

Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) Di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung

Rinrin Synthia Marlina¹, Eli Rusmita²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [rinringenew@gmail.com](mailto:rinningenew@gmail.com)

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, elirusmita24@gmail.com

ABSTRAK

Tahun 2014 Indonesia menjadi negara urutan ke 5 di Asia paling berisiko terkena *HIV*. Maka jika tidak ada tindakan pencegahan, akan ada 3000 bayi yang dikhawatirkan lahir dengan *HIV* setiap tahun. Risiko bayi tertular *HIV* bisa ditekan lewat program *VCT* untuk membantu pencegahan penyakit *HIV* menurun. Tujuan peneliti untuk mengetahui Gambaran Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing* (*VCT*) di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. *VCT* adalah proses konseling pra testing, konseling post testing, dan testing *HIV* secara sukarela untuk membantu orang mengetahui status *HIV*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-6 juni 2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan populasi 31 responden dan sampel 31 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berjumlah 30 pertanyaan dengan skala *likert* menggunakan rumus *product moment* dengan rentang hasil *r* hitung 0,582 – 0,932 dan reabilitas sebesar 0,987. Hasil penelitian didapatkan Motivasi Instrinstik ibu rendah (56%) dan Motivasi Ekstrinstik (47%). Kesimpulan secara umum Motivasi ibu hamil di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung termasuk kategori rendah. Disarankan untuk Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung dapat meningkatkan sosialisasi serta memotivasi ibu hamil untuk bersedia berkunjung ke pelayanan *VCT*.

Kata kunci : Ibu hamil, Motivasi, VCT

ABSTRACT

Year 2014 Indonesia became the 5th order country in Asia at risk of HIV. So if there is no precaution, there will be 3000 babies that are feared to be born with HIV each year. The risk of infants infected by HIV can be suppressed through the VCT program to help prevent HIV disease. The purpose of researchers to know the motivation overview of pregnant women in conducting tests Voluntary Counseling and Testing (VCT) in Public healthcenter Ibrahim Adjie Bandung City. Motivation is a factor that encourages a person to perform a particular activity. VCT is the process of pre-testing

counseling, post testing counseling, and HIV testing voluntarily to help people know the status of HIV. The research was conducted on 4-6 June 2020. The type of research used is a descriptive study with a population of 31 respondents and a sample of 31 respondents. Collecting data using questionnaires 30 questions with Likert scale using product moment formula with result range R Count 0.582 – 0.932 and reusability of 0.987. The results of the study obtained Intrinsic motivation low mother (56%) and extrinsic motivation (47%). Conclusion in general the motivation of pregnant women in Public health center Ibrahim Adjie Bandung City belongs to the low category. Recommended for Public health center Ibrahim Adjie Bandung City can improve socialization and motivate pregnant women to be willing to visit the service VCT.

Keywords: *expectant mothers, motivation, VCT*

PENDAHULUAN

(Voluntary Counseling and Testing) VCT merupakan entry point untuk memberikan perawatan, dukungan dan pengobatan bagi orang dengan *HIV* dan *AIDS* (ODHA). *VCT*

dinilai penting karena merupakan tempat untuk melakukan pencegahan penularan *HIV* dan melakukan konseling dan tes sukarela. Klinik *VCT* juga berguna untuk mengurangi stigma negatif masyarakat dan mendukung hak asasi manusia. Dalam prinsip layanan *VCT*, layanan harus bersifat profesional, menghargai hak dan martabat semua klien. Dari ketiga hal tersebut telah terpapar secara jelas bahwa salah satu peran *VCT* adalah memberikan perawatan, pelayanan dan pengobatan, termasuk layanan medis (Kemenkes RI, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2010, Infeksi *HIV* dari ibu ke anak dapat dicegah, melalui upaya

pencegahan pelayanan *VCT*. Cakupan ibu hamil yang sudah melakukan tes *VCT* di Indonesia masih rendah. Upaya pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke bayi adalah dengan program PMTC (*Prevention of Mother to Child HIV Transmission*) itu peran layanan KIA (kesehatan ibu dan anak) di Puskesmas menjadi sangat penting. Puskesmas adalah layanan kesehatan primer di masyarakat, harus menjadi ujung tombak dalam upaya PMTCT. Layanan KIA yang terintegrasi Puskesmas secara komprehensif dapat menjadi pencegahan terdepan untuk pendeteksian sedini mungkin, utamanya yaitu untuk mencegah terjadinya penularan *HIV* dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya.

Dengan demikian resiko penularan *HIV* pada bayi yang dikandung dari ibu *HIV* positif bisa ditekan (Larasaty, 2016).

Indonesia menjadi negara urutan ke 5 di Asia paling berisiko terkena *HIV*. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah kasus *HIV* (Kemenkes, 2014). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI, setiap tahun ada 9000 ibu hamil *HIV* positif yang melahirkan di Indonesia. Meskipun bayi yang dilahirkan dari ibu *HIV* positif belum tentu akan tertular *HIV* juga, namun risikonya mencapai 25-45%. Maka jika tidak ada tindakan pencegahan, akan ada 3000 bayi yang dikhawatirkan lahir dengan *HIV* positif setiap tahun di Indonesia. Risiko bayi tertular *HIV* bisa ditekan lewat program PMTCT, yakni mengonsumsi obat ARV (Antiretroviral therapy) profilaksis saat hamil dan pasca melahirkan, melahirkan secara caesar dan memberikan susu formula pada bayi yang dilahirkan (Anggraini, 2015).

HIV di Indonesia sudah menjadi perhatian penting, tidak hanya dikalangan dunia kedokteran, tetapi juga di kalangan pengambil kebijakan, pemimpin agama, dan masyarakat dunia pada umumnya. *HIV/AIDS* mulai dikenal pada awal januari 1986. Sejak saat itu, perkembangan kasus *HIV* berkembang makin pesat karena vaksin penangkalnya belum ditemukan (Arianty, 2018).

Pemerintah membuka sebuah layanan yang disebut *VCT* untuk membantu resiko tertular *HIV* menurun. *VCT* merupakan upaya yang digerakkan bersama pemerintah

dan swasta. Layanan ini merupakan gabungan dari proses konseling dan tes *HIV*. Satu keistimewaan layanan *VCT* ini tidak hanya pada proses konseling, tapi sampai pada proses tes dan pos tes. Selain bertujuan untuk membantu perubahan perilaku juga guna mencegah penularan *HIV*, meningkatkan kualitas hidup ODHA, serta untuk sosialisasi dan mempromosikan layanan dini. Pelayanan pemeriksaan *VCT* pada populasi ibu hamil dapat mengubah perilaku berisiko dan memberikan informasi tentang pencegahan *HIV* (Darrohqim, 2018).

Faktor risiko transmisi *HIV* pada ibu hamil antara lain adalah tingkat pendidikan suami yang rendah, memiliki kondisi ginekologi, konsumsi alkohol, riwayat di rawat di rumah sakit, suami bekerja berpindah-pindah tempat, dan tinggal di perkotaan. Ibu hamil yang terinfeksi *HIV* memiliki resiko yang lebih besar untuk mengalami aborsi spontan, kehamilan ektopik, dan terjadinya penularan *HIV* dari ibu ke anak. Penularan dapat terjadi pada masa kehamilan, saat melahirkan, dan saat pemberian ASI (Fitri, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Niamah (2016) tentang Motivasi Ibu Hamil Dengan Kesiediaan Mengikuti *VCT*. Kegiatan ini melibatkan 60 ibu hamil sebagai responden. Di dapatkan sebagian memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (48.3%) tentang *VCT*, sebagian

besar dari ibu hamil memiliki motivasi baik sebanyak 37 ibu hamil (61.7%), sebagian ibu hamil bersedia mengikuti pelayanan *VCT* sebanyak 41 orang (68.3%). Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan *VCT* tersebut dapat disimpulkan bahwa ada motivasi ibu hamil dengan kesediaan berkunjung kelayanan *VCT*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020, Kepada kepala ruangan KIA (Kesehatan ibu dan anak) mendapatkan hasil sebanyak 31 ibu hamil yang bersedia berkunjung ke layanan *VCT*. Kepala ruangan juga mengatakan banyak ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas namun mereka belum mau mengikuti pelayanan *VCT* diruang KIA, pihak puskesmas seperti bidan dan dokter memberikan penyuluhan pada saat ibu hamil berkunjung ke puskesmas dan memotivasi ibu hamil untuk melakukan tes *VCT* dengan cara memberi tahu manfaat layanan *VCT* saat memeriksakan kandungannya.

Berdasarkan Observasi selama 3 hari pada tanggal 7-9 Januari 2020 di puskesmas Ibrahim adjie, masih banyak ibu hamil yang belum mau melakukan tes *VCT*. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 ibu hamil, didapatkan 7 orang ibu hamil mengatakan mereka menyadari bahwa *VCT* bermanfaat untuk mengetahui positif tidaknya terkena penyakit *HIV* dan tidak mau mengikuti

pelayanan tersebut dengan alasan tidak mendapatkan izin dari suami dan keluarganya, sedangkan dari 3 orang ibu hamil mengatakan bersedia mengikuti pelayan *VCT* karena termotivasi oleh pihak puskesmas seperti dokter dan bidan.

Menurut Ernawati (2015), bahwa motivasi merupakan keadaan alam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hal ini di dasarkan dengan fakta yang ada dimana ibu hamil yang memiliki motivasi baik terhadap *VCT*, Maka semakin tinggi kesediaan berkunjung ke *VCT*. Sebaliknya apabila motivasi ibu hamil kurang baik maka semakin rendah kesediaan berkunjung ke *VCT*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung”.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Hamzah B. Uno (2015), Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat.

Menurut John Elderc dalam Notoatmodjo (2010), motivasi

adalah interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku.

VCT adalah proses konseling pra testing, konseling post testing, dan testing HIV secara sukarela untuk membantu orang mengetahui status HIV (Kemenkes, 2012).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengisi jawaban pada kuesioner yang akan diisi langsung oleh responden.

Tabel .1 Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
----------	-----------	------------

Tinggi	15	%
Rendah	16	%
Total	31	100 %

Berdasarkan Tabel .1 didapatkan dari 31 responden mengenai Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung, didapatkan hasil yaitu 16 orang (51,6%) memiliki motivasi rendah. Secara umum berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dari 31 responden didapatkan hasil yaitu 16 orang (51,6%) menunjukkan motivasi Rendah. Hal ini disebabkan karena adanya faktor dari dalam yang mempengaruhi yaitu keinginan ibu dalam mengikuti layanan tes VCT rendah, karena ibu belum begitu memperhatikan layanan VCT yang baik untuk calon bayi. Kebutuhan ibu merasa belum membutuhkan layanan VCT, karena ibu masih yakin tidak terkena penyakit HIV. Harapan ibu terhadap layanan VCT masih rendah, karena ibu tidak percaya dengan melaksanakan tes VCT maka akan terhindar dari penyakit HIV dan minat ibu masih rendah dalam berkunjung ke layanan VCT, karena ibu merasa sulit mendapatkan dorongan dari suami. Kemudian, diperkuat dengan dukungan keluarga yang masih rendah dalam mendukung mengunjungi layanan VCT. Karena, belum

adanya kesadaran terhadap anggota keluarganya yang lain.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Hamzah B. Uno 2014 yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, diantaranya yaitu motivasi intrinstik seperti kebutuhan, harapan dan minat. Serta motivasi ekstrinstik yaitu dukungan, lingkungan dan pujian/imbalan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Niamah, (2017) yang berjudul “motivasi ibu hamil dengankesediaan mengikuti VC T di Kabupaten Pati”. Diperoleh hasil bahwa dari 41 ibu hamil yang bersedia berkunjung ke VCT, sebagian besar 32 ibu hamil

(86.5%) memiliki motivasi tinggi. Sedangkan dari 19 ibu hamil yang tidak bersedia berkunjung ke VCT, sebagian besar yaitu 14 ibu hamil (60.9%) memiliki motivasi yang rendah. Tanpa adanya motivasi yang tinggi dari ibu hamil mengakibatkan ibu hamil tidak bersedia berkunjung ke VCT, akibatnya penanganan kasus HIV pada Ibu Rumah Tangga khususnya ibu hamil tidak dapat optimal sehingga kasus HIV/AIDS akan semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan teori dari DepKes RI (2012) menerangkan bahwa tes HIV secara sukarela terbukti efektif dalam mengurangi penularan HIV karena merupakan gerbang dari pelayanan HIV.

Dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan, dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak positif bagi ibu dan bayi (Darrohqim, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titi Legiati, (2012) yang berjudul Motivasi Ibu Hamil Untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang dimana didapatkan responden 42,8% tidak mendapat dukungan suami. Menurut asumsi peneliti banyak nya ditemukan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami disebabkan oleh kurang nya pemahaman suami tentang manfaat dan pentingnya melakukan pemeriksaan VCT baik bagi suami dan bagi ibu hamil. Selain itu kurang nya dukungan suami juga disebabkan oleh tingkat pekerjaan suami yang menyebabkan kurangnya waktu untuk memberikan dorongan pada ibu hamil atau menemani ibu hamil ke tempat pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini ibu yang memiliki motivasi rendah harus didukung juga dengan adanya faktor ekstrinstik yang akan

mempengaruhi. Contohnya, seperti diadakan evaluasi oleh kader Cibangkong kelurahan Batununggal Kota Bandung tentang penyuluhan pencegahan penyakit *HIV* dengan mengikuti layanan tes *VCT* yang sudah diberikan kepada ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana usaha ibu untuk mau melaksanakan tes *VCT* dan masalah apa yang menjadi penghambatnya. Maka dari itu, pada penelitian ini disarankan ibu untuk mengikuti segala kegiatan penyuluhan yang ada di posyandu dan selalu berusaha memiliki keinginan untuk melaksanakan tes ke layanan *VCT*.

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepadamasyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan khususnya bidan sangat berperan dalam memberikan dukungan pada ibu hamil. Bidan sebagai tempat mencurahkan segala isi hati dan kesulitannya dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Tenaga kesehatan harus mampu mengenali keadaan yang terjadi di sekitar ibu hamil. Hubungan yang baik saling mempercayaidapat memudahkan bidan/tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan dalam kesehatan (Fitri, 2016).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Indah, Galuh Pramita (2015) dengan judul

Peran Bidan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan *VCT* (*Voluntary Counseling And Testing*) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik Kabupaten Banyuwangi menunjukkan 25 responden (83%) dengan peran petugas kesehatan baik. Menurut asumsi peneliti banyak nya ibu hamil yang kurang mendapatkan peran petugas kesehatan dikarenakan petugas kesehatan jarang melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemeriksaan *VCT*. Dukungan dan peran petugas kesehatan sangat berpengaruh agar ibu hamil bersedia atau tertarik untuk melakukan pemeriksaan *VCT*.

Faktor utama dari fasilitas pelayanan kesehatan yang menghambat *VCT* adalah bersifat *passive finding* dan promosi *VCT* masih kurang. Sifat *passive finding* pada fasilitas pelayanan kesehatan dapat diatasi dengan adanya Surat Edaran nomor GK/Menkes/001/I/2013 tentang Layanan Pencegahan Penularan *HIV* dari Ibu ke Anak (PPIA) tetapi promosi *VCT* masih kurang (Kepmenkes, 2013).

Tabel .2 Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Intrinstik Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing* (*VCT*) di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	14	45,2%
Rendah	17	54,8%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel.2 didapatkan dari 31 responden mengenai Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung yaitu didapatkan hasil 17 orang (54,8%) ibu memiliki motivasi intrinsik rendah.

Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu komponen yang pertama adalah kebutuhan, ibu merasa tidak membutuhkan pelayanan *VCT*. Komponen yang kedua yaitu harapan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika ibu tidak begitu mengharapkan adanya layanan *VCT*, Ibu juga tidak percaya dengan mengikuti pelayanan *VCT* maka akan terhindar dari penyakit *HIV*.

Komponen yang terakhir yaitu minat, dalam penelitian ini minat atau keinginan ibu dalam melakukan tes *VCT* rendah, karena ibu merasa kurang berminat dalam mengikuti pelayanan *VCT* yang ada di Puskesmas.

Secara keseluruhan motivasi intrinsik atau motivasi yang ada pada diri ibu dalam melakukan tes *VCT* rendah, hal ini di sebabkan karena keinginan yang ada pada diri ibu masih kurang, putus asa dan tidak percaya diri terhadap layanan *VCT* yang

berada di Puskesmas Ibrahim Adjie. Maka dengan demikian seorang ibu harus memiliki motivasi atau keinginan tinggi yang muncul dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Motivasi, dimana setiap seseorang harus memiliki dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2013).

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Ektrinstik Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	13	41,9%
Rendah	18	58,1%
Total	31	100 %

Berdasarkan tabel.3 didapatkan dari 31 responden mengenai motivasi ektrinstik yaitu didapatkan hasil 18 orang (58,1%) ibu memiliki motivasi ektrinsik rendah.

Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu komponen yang pertama timbul dari dorongan atau dukungan keluarga masih rendah. Hal ini disebabkan karena dorongan atau dukungan dari suami yang berupa perhatian masih kurang, karena suami sibuk bekerja dan

tidak setiap waktu ada disamping istri. Kemudian, dukungan yang berupa semangat dari keluarga untuk mengikuti pelayanan *VCT* masih rendah, karena tidak setiap hari keluarga bisa ikut mengantarkan ke puskesmas untuk melakukan tes *VCT*.

Kedua yaitu komponen lingkungan, lingkungan juga mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan tes *VCT*, karena mampu meningkatkan motivasi psikologis ibu untuk bersemangat dalam mengikuti layanan *VCT*. Dari penelitian ini didapatkan hasil jika dukungan dari lingkungan sekitar untuk ibu hamil masih rendah, contohnya dukungan dari pemerintah desa dalam kegiatan penyuluhan belum terlaksana kembali. Komponen selanjutnya yaitu pujian/imbalan. Setiap ibu hamil masih belum sadar akan sebuah pujian/ imbalan kepada ibu yang telah berusaha mengikuti pelayanan tes *VCT*. Pihak kader atau bidan juga tidak memberikan pujian/imbalan dalam bentuk apapun kepada ibu yang sudah berusaha mengikuti pelayanan *VCT*. Oleh karena itu, dukungan yang berupa motivasi ekstrinsik ibu dianjurkan ada untuk membantu meningkatkan keberhasilan dalam pencegahan penularan *HIV* dari ibu ke anak. Hal ini sesuai dengan teori dimana dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan

yang harus dipenuhi (Sardiman, 2016).

PENUTUP

Mayoritas dari hasil penelitian ini yaitu memiliki motivasi rendah yang telah dilakukan terhadap 31 responden mengenai Gambaran Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung, dan setelah pengolahan data melalui SPSS didapatkan Distribusi Frekuensi hasilnya yaitu 16 orang (51,6%) memiliki motivasi rendah dan 15 orang (48,4%) memiliki motivasi tinggi, kemudian didapatkan juga hasil dari penelitian ini yang terdiri dari sub variable.

Saran penelitian

1. Puskesmas Ibrahim Adjie Bagi puskesmas Ibrahim adjie diharapkan dapat segera meningkatkan sosialisasi pada ibu hamil tentang penyakit *HIV* dalam rangka menghapus stigma negative tentang penyakit *HIV*. Serta memotivasi ibu hamil untuk bersedia berkunjung ke pelayanan *VCT* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.
2. Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung
Bagi institusi pendidikan dapat mengadakan penyuluhan tentang pencegahan penularan penyakit *HIV* bagi ibu hamil sebagai kegiatan dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD).
3. Bagi peneliti selanjutnya Mengingat masih banyak kekurangan pada penelitian ini

maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Gambaran Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., & Astuti, D. A. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Niat Melakukan Voluntary Counseling and Testing (Vct) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gedong Tengen Wilayah Kota Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Stikes'aisyiyah Yogyakarta).
- Arianty, T.D. (2018). *Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Tes Hiv. Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 2(3), 488-497.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darrohqm, F. R., Wijayanti, A.C., Km, S., & Epid, M. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Tes Hiv/Aids Secara Sukarela Di Kabupaten Boyolali* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012. *Pedoman Pelayanan Konseling Dan Testing Hiv/Aids Secara Sukarela (Voluntary Counselling And Testing)*. Dirjen P2pl: Jakarta.
- Ernawati, E., Suryoputro, A., & Mustofa, S. B. (2015) *Niat Ibu Hamil Untuk Tes Hiv Di Upt (Unit Pelayanan Terpadu) Puskesmas Alun-Alun Kabupaten Gresik*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 38-50.
- Fitri, E. R., & Kurniawati, H. F. (2016). *Hubungan Dukungan Bidan Dengan Pemeriksaan Vct Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Prambanan* (Doctoral Dissertation Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Hamzah, B. Uno. (2015). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Data Dasar Puskesmas, Jakarta: 2012.
- Larasaty, N.D., & Purwanti, I. A. (2016). *Kajian Niat Ibu Hamil Dalam Melakukan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Di Puskesmas Kota Semarang*. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 103-113.

- Legiati, T., Shaluhayah, Z., & Suryoputro, A. (2012). *Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes Hiv Di Kelurahan Bandarharjo Dan Tanjung Mas Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 7(1), 74-85.
- Mulyanti, S., & Nuraeni, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Voluntary Counselling And Testing (Vct) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikm aya*. Jurnal Medika Cendikia, 6(01), 33-43.
- Ni'amah, S., & Irnawati, Y. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Dan Vct Serta Motivasi Ibu Hamil Dengan Kesiediaan Mengikuti Vct Di Kabupaten Pati*. Motorik. Jurnal Ilmu Kesehatan, 12(25).
- Notoatmodjo. (2014). *Metodolog Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Panitia Kti. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*, (2019). Bandung : Politeknik Kesehatan Tni Au Ciumbuleuit Bandung.Perseda.
- Retnaningsih, D. A. S. (2016). *Voluntary Counseling And Testing Untuk Orang Beresiko Hiv/Aids*. Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 1(1), 115-128.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodolog Penelitian Kesehatan*. Jakarta:NuhaMedika
- Sardiman,A.M.(2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajag Findo
- Sari, A.W. (2014). *Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan Vct (Voluntary Counseling And Testing). Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2014*.
- Sita, P. M., & Aryaneta, Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Sikap Terhadap Screening Hiv/Aids Di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2017. Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(1).